



Persepsi Anak terhadap Peran Ayah dalam Keluarga dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling

M David, Daharnis & Azrul Said
Universitas Negeri Padang

Abstract

Dad has a special role to the child. Fathers who work casually have a limited time to be with his children. The purpose of this research is to know the child's perception of the father's role in the family and its implications for guidance and counseling services. This research is descriptive quantitative research with the populations is adolescent. Determination of the number of samples using cluster sampling technique. Retrieval of data using questionnaires and analysis with techniques percentage. The results of this study reveal the child's overall perception of the father's role in the category very well.

Keyword: *perception, father's role, guidance and counseling*

Copyright © 2014 IICE - Multikarya Kons (Padang - Indonesia) dan IKI - Ikatan Konselor Indonesia - All Rights Reserved
Indonesian Institute for Counseling and Education (IICE) Multikarya Kons

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah sistem masyarakat, keluarga memiliki fungsi dan tujuan. Tujuan keluarga salah satunya adalah pengasuhan dan pendidikan anak. Pada mengasuh dan mendidik anak, ayah dan ibu memiliki perannya masing-masing dan pelaksanaan peran ayah tidak dapat digantikan oleh ibu dan begitu juga sebaliknya. Namun kerja sama antara ayah dan ibu dalam pengasuhan akan memberikan dampak yang lebih baik terhadap anak. Biller (dalam Jhon W. Santrock, 2003:207) menyatakan pola interaksi dan kerjasama yang positif antara ayah dan ibu mempengaruhi perkembangan perilaku positif anak terhadap orang lain. Berbagi peran serta kerjasama yang positif oleh ayah dan ibu memudahkan bagi mereka dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang datang, dengan begitu akan menimbulkan kedamaian dalam keluarga.

Ayah sebagai kepala keluarga tentunya memiliki tanggung jawab yang lebih besar dari pada ibu. Peran ayah yang memiliki kekhasan tersendiri akan sangat dibutuhkan anak bahkan oleh ibu. Menurut Gjerde (dalam Jhon W. Santrock 2003:176) kehadiran ayah akan mendorong kedekatan ibu dan anak. Dengan hadirnya ayah untuk mengendalikan anak, mengurangi ketegangan ibu dalam merawat anak. Kemudian menurut Frank Furstenberg dan Kathleen Haris (dalam John W. Santrock 2003:207) kehadiran ayah dalam perawatan dan pengasuhan anak dapat membantu anak dalam mengatasi masa-masa sulitnya. Hadirnya ayah untuk membantu anak dalam pemecahan masalah dapat mengurangi stres anak dalam menghadapi masalah. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa peran ayah di dalam keluarga sangat penting dan tidak dapat digantikan oleh ibu.

Peran ayah sebagai pencari nafkah utama untuk keluarga mempengaruhi pelaksanaan peran ayah yang lain. Fenomena yang ditemukan di Kelurahan Pasie Nan Tigo, sering ditemukan keadaan ayah jarang berada di rumah disebabkan sebagian besar para ayah bekerja sebagai nelayan. Kondisi ini juga terjadi kepada keluarga yang ayahnya tidak bekerja sebagai nelayan. Anak tidak memiliki waktu yang cukup banyak untuk bersama ayahnya. Beberapa anak merasa takut dan tidak akrab dengan ayahnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi anak terhadap peran ayahnya di dalam keluarga dan implikasinya terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja rentang umur 13-15 tahun. Penentuan jumlah sampel penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* dengan menggunakan pengelompokan RW sebagai *cluster*-nya.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket penelitian menggunakan kriteria lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai. Untuk melihat persentase hasil penelitian, peneliti menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah

HASIL

Setelah dilakukan pengolahan data, maka didapatkan hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Hasil Pengolahan Data tentang Persepsi Anak Terhadap Peran Ayah dalam Keluarga

Sub Variabel	Indikator	Skor Per Indikator			Jumlah Skor Per Sub Variabel		
		Jumlah	Persentase Capaian	Kategori	Jumlah	Persentase Capaian	Kategori
Memberikan Nafkah Lahir dan Bathin	Kebutuhan lahiriah	1604	87,89	Sangat Baik	3067	84,02	Sangat Baik
	Kebutuhan bathiniah	1463	80,16	Baik			
Menyediakan waktu untuk berkumpul bersama anak	Upaya untuk berkumpul bersama anak	1469	80,49	Baik	2929	80,24	Baik
	Sikap ketika berkumpul bersama anak	1460	80,00	Baik			
Memberikan pendidikan dan bimbingan mengenai nilai dan norma	Menjadi contoh yang baik	1526	83,60	Sangat Baik	3124	85,58	Sangat Baik
	Mendidik dan membimbing anak	1598	87,60	Sangat Baik			
Membuat dan menjalankan aturan di dalam keluarga	Membuat aturan	1492	81,80	Sangat Baik	2992	81,97	Sangat Baik
	Menjalankan aturan	1500	82,20	Sangat Baik			

Pada tabel 1 dapat dilihat persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam memberikan nafkah lahir dan bathin berada dalam kategori sangat baik yaitu dengan capaian 84,02%. Hal ini dapat dilihat pada indikator kebutuhan lahiriah, rata-rata persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam indikator ini sangat baik yaitu dengan capaian 87,89%. Kemudian persepsi anak terhadap peran ayah pada indikator kebutuhan bathiniah berada pada kategori baik yaitu dengan capaian 80,16%.

Persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam menyediakan waktu untuk berkumpul bersama anaknya berada dalam kategori baik yaitu dengan capaian 80,24%. Hal ini dapat dilihat pada indikator upaya untuk berkumpul bersama anak, rata-rata persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam indikator ini adalah baik yaitu dengan capaian 80,49%. Kemudian persepsi anak terhadap peran ayah pada indikator sikap ketika berkumpul bersama anak berada pada kategori baik yaitu 80,00%.

Persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam memberikan pendidikan dan bimbingan mengenai nilai dan norma berada dalam kategori sangat baik yaitu dengan capaian 85,58%. Hal ini dapat dilihat pada indikator menjadi contoh yang baik, rata-rata persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam indikator ini adalah baik yaitu dengan capaian 83,60%. Selanjutnya persepsi anak terhadap peran ayah pada indikator mendidik dan membimbing anak berada pada kategori sangat baik yaitu dengan capaian 87,60%.

Persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam membuat dan menjalankan aturan juga berada dalam kategori sangat baik yaitu dengan capaian 81,97%. Hal ini dapat dilihat pada indikator membuat aturan, rata-rata persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam indikator ini adalah sangat baik yaitu dengan capaian 81,80%. Kemudian persepsi anak terhadap peran ayah pada indikator menjalankan aturan berada pada kategori sangat baik yaitu dengan capaian 82,20%.

PEMBAHASAN

Persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam memberikan nafkah lahir dan bathin

Persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam memberikan nafkah lahir dan bathin berada dalam kategori sangat baik. Jadi dapat dikatakan para ayah dari sampel penelitian ini sudah memahami bahwa memberikan nafkah kepada anaknya adalah sebuah tugas utamanya sebagai pemimpin keluarga. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqoroh, ayat 23 yang terjemahannya:

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf...”

Pemahaman yang baik oleh ayah mengenai tanggung jawabnya untuk memberikan nafkah terhadap anak-anaknya ditandai dengan terbentuknya persepsi yang positif dari anak-anaknya terkait peran ini.

Persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam menyediakan waktu untuk berkumpul bersama anaknya

Persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam menyediakan waktu untuk berkumpul bersama anak berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan anak merasa ayahnya sudah mau dan mampu menyediakan waktu untuk berkumpul bersama keluarga. Kehadiran ayah tersebut akan memberikan pengaruh yang positif terhadap anak. Sesuai dengan pendapat Frank Furstenberg dan Kathleen Haris (dalam John W. Santrock, 2003:207) yang menyatakan kehadiran ayah dalam perawatan dan pengasuhan anak dapat membantu anak dalam mengatasi masa-masa sulit anaknya. Hadirnya ayah untuk membantu anak dalam pemecahan masalah dapat mengurangi stres anak dalam menghadapi masalah tersebut. Ayah yang mampu menyediakan waktu berkumpul bersama anak-anaknya akan mendukung pelaksanaan peran ayah yang lainnya.

Persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam memberikan pendidikan dan bimbingan mengenai nilai dan norma

Persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam memberikan pendidikan dan bimbingan mengenai nilai dan norma berada pada kategori sangat baik. Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo (2013:260) menyatakan di dalam adat Minang Kabau, Laki-laki minang yang beristri wajib memberikan pengajaran dan petunjuk kepada anak dan istrinya adat sopan santun terhadap kaum kerabatnya maupun adat kepada orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut, ayah sebagai pemimpin keluarga memiliki kewajiban mengajarkan dan membimbing anggota keluarganya untuk mampu memahami dan menjalankan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ayah sudah mampu menjalankan perannya dengan sangat baik dalam memberikan pendidikan dan bimbingan nilai dan norma kepada anaknya. Kondisi ini akan memberikan pengaruh positif terhadap anak dalam menjadi pribadi yang taat dan patuh terhadap nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam membuat dan menjalankan aturan

Persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam membuat dan menjalankan aturan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa ayah sudah mampu dengan sangat baik dalam membuat dan menjalankan aturan di dalam keluarganya.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:82) penerapan disiplin terhadap anak termasuk di dalam rumah akan membentuk pribadi anak yang berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Berdasarkan hasil

penelitian ini, ayah yang sudah mampu membuat dan menjalankan aturan dengan baik di dalam keluarganya akan memberi dampak yang baik terhadap keluarganya terutama anaknya.

Implikasinya terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling

Meskipun secara keseluruhan persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam keluarga di kelurahan Pasie Nan Tigo berada dalam kategori sangat baik, namun tidak menutup kemungkinan masih diperlukannya pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam menyikapi hasil penelitian ini terutama menanggapi masih ada anak-anak yang memiliki persepsi yang kurang baik. Layanan juga akan diberikan kepada para ayah dengan agar dapat membantu para ayah untuk meningkatkan kualitas peranannya di dalam keluarga. Berdasarkan kondisi persepsi yang diungkapkan melalui penelitian ini, maka dapat disimpulkan pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

A. Layanan informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan kepada individu dengan memberikan informasi yang dibutuhkan individu (Prayitno, 2004: 3). Berdasarkan hasil penelitian ini, layanan ini akan diberikan kepada para ayah dengan tujuan untuk membantu para ayah untuk menjalankan perannya secara lebih terarah dan tepat. Materi layanan yang dapat diberikan yaitu:

1. Kebutuhan-kebutuhan anak remaja.
2. Pentingnya menyediakan waktu ayah untuk bersama anak.

B. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang memungkinkan klien mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar klien dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya (Prayitno, 2004:1-4). Berdasarkan hasil penelitian ini, layanan ini akan diberikan kepada anak-anak yang memiliki persepsi kurang baik terhadap ayahnya. Melalui layanan ini, anak akan dibantu untuk mengentaskan penyebab-penyebab terjadinya persepsi negatif tersebut.

C. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah klien secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu (Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, 2008:78). Berdasarkan hasil penelitian ini, layanan akan diberikan kepada para ayah dengan cara membentuk anggota kelompok yang heterogen yaitu ayah yang mampu menjalankan perannya dengan baik dengan ayah yang dianggap memiliki hambatan dalam menjalankan perannya. Layanan akan dilakukan dengan memberikan topik tugas, yaitu:

1. Penanaman nilai dan moral terhadap anak.
2. Aturan di dalam keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam keluarga berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengolahan data berdasarkan sub variabel yang telah ditampilkan sebelumnya yaitu; persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam memberikan nafkah lahir dan bathin sudah berada pada kategori sangat baik, menyediakan waktu untuk berkumpul bersama anak berada pada kategori baik, memberikan pendidikan dan bimbingan mengenai nilai dan norma berada pada kategori sangat baik, serta membuat dan menjalankan aturan juga berada pada kategori sangat baik.

Berkenaan dengan temuan penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran kepada beberapa pihak yaitu; kepada para ayah di kelurahan Pasie Nan Tigo agar terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas peranannya dalam keluarga. Selanjutnya diharapkan kepada pihak Kecamatan Koto Tangah untuk bekerja sama dengan pihak jurusan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakatnya. Kemudian diharapkan kepada lulusan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pelayanan Bimbingan dan Konseling agar pelayanan Bimbingan dan Konseling tidak dilakukan di sekolah saja, namun juga dapat dilakukan di luar sekolah seperti di kelurahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradja. 2012. *Tambo Alam Minangkabau*. Bukittinggi: Kristal Multimedia
- John W. Santrock. 2003. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Prayitno. 2004. *L.1-L.9*. Padang: UNP.